



PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKAMANAH TERHADAP INISIASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

THE PERCEPTION OF THE PEOPLE OF SUKAMANAH VILLAGE TOWARDS THE INITIATION OF BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

Satrio Anggoro¹, Muhammad Amin², Tuti Kurnia³, Wildan Munawar⁴

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Satrio Anggoro (satrio.anggoro@unida.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap inisiasi Baitul Maal Wat Tamwil di Desa Sukamanah dan untuk mengetahui apakah terdapat persepsi positif dan negatif, sehingga akan menimbulkan perbedaan persepsi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi desa sukamanah. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan teknik Chi-Square deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei yang ditujukan kepada 100 orang masyarakat desa sukamanah. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat persepsi positif dari persepsi pengetahuan indikator berita, pemahaman nilai-nilai islam, lingkungan social terhadap inisiasi pendirian BMT di Desa Sukamanah.

Keywords: Baitul Maal Wat Tamwil, Inisiasi, Persepsi.

Abstract

The purpose of this study is to determine the community's perception of the initiation of Baitul Maal Wat Tamwil in Sukamanah Village and to find out whether there are positive and negative perceptions, so that there will be differences in perception to increase knowledge and motivation in Sukamanah Village. The approach taken is to use quantitative descriptive Chi-Square technique with data collection through a survey addressed to 100 people of Sukamanah village. Based on the results of the study,

it shows that there is a positive perception of the perception of knowledge of news indicators, understanding of Islamic values, social environment towards the initiation of the establishment of BMT in Sukamanah Village.

Keywords: Baitul Maal Wat Tamwil, Initiation, Perception.

PENDAHULUAN

Baitul maal wat tamwil (BMT) dapat dimaknai sebagai lembaga pendanaan yang mengakar di tengah-tengah masyarakat, dilihat dari prosedur pembiayaan dan jangkauan pelayanannya BMT menjadi lembaga keuangan alternatif yang sangat efektif dalam melayani kebutuhan pembiayaan modal kerja jangka pendek yang sangat amat dibutuhkan oleh masyarakat kecil maupun pengusaha kecil mikro (Fadjar Dkk, 2016).

Keberadaan BMT terhadap aset Lembaga keuangan syariah non-bank mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berdasarkan data OJK pada April 2021 mencapai Rp. 519,2 miliar (Kuartal I), kemudian pada Agustus 2021 senilai Rp.538,66 miliar (Kuartal II), sedangkan pada Desember mengalami peningkatan yaitu senilai Rp,567,20 miliar. Menurut Kementerian Koperasi Dan UKM pada tahun 2021, BMT di Indonesia sudah memiliki anggota sebanyak 324 BMT dengan 3 juta orang anggota dan 1.315 kantor. Total aset kita Rp12 triliun dan simpanan sebesar Rp10 triliun. Bahkan, jumlah pembiayaan BMT sudah mencapai Rp7,82 triliun.

BMT memiliki beberapa peran yaitu menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, melepaskan ketergantungan pada rentenir dan lain sebagainya, sehingga

BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya (Lubis, 2015). Munculnya lembaga keuangan BMT ini untuk memberikan alternatif kepada masyarakat kalangan bawah dalam mendapatkan pembiayaan dengan kewajiban pengembalian yang cukup ringan. Sehingga masyarakat tidak harus meminjam kepada rentenir (Paramita et al., 2019). Dengan adanya peran BMT dalam memberikan pembiayaan dengan akses yang mudah ini diharapkan bisa menghapuskan praktik rentenir di masyarakat. Namun kenyataannya, rentenir masih tetap diminati oleh para pelaku usaha kecil hingga saat ini (Ayogi dan Kurnia, 2017).

Di desa sukamanah Perkembangan lembaga keuangan di Desa Sukamanah terbilang minim baik itu Lembaga keuangan konvensional maupun syariah khususnya BMT, kebanyakan masyarakat Desa Sukamanah hanya mengetahui tentang Lembaga keuangan konvensional seperti bank pada umumnya, masyarakat desa belum banyak yang mengetahui tentang Lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal Wat tamwil, selain itu karena minimnya pengetahuan tentang Lembaga keuangan syariah menjadikan masyarakat Desa Sukamanah lebih memilih untuk meminjam ke rentenir karena prosesnya yang mudah dalam mendapatkan uang pinjaman.

Minimnya literasi tentang bahaya rentenir dan haramnya riba menjadikan

hadirnya BMT memiliki potensi besar bagi masyarakat Desa Sukamanah, BMT dalam fungsi kegiatannya memiliki landasan prinsip-prinsip syariah sehingga kehadiran Baitul Maal Wat Tamwil bisa menjadi solusi dalam mereduksi dampak negatif rentenir, memberikan sumber pembiayaan alternatif bagi masyarakat desa dan UMKM, serta dalam rangka memperdalam aktivitas ekonomi secara syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian dengan metode survei Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner dan wawancara.

Populasi dan sampel Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Teknik *sample random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi populasi dalam penelitian ini terlalu besar. Untuk penentuan sampel persepsi masyarakat Desa Sukamanah, penulis menggunakan rumus Slovin dan pada rumus ini penulis menggunakan 10% atau 0,01 pada error level (tingkat kesalahan). Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= error level (tingkat kesalahan) hasil perolehan dalam penelitian ini sebanyak 92 orang.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert menggunakan pengukuran ordinal dikarenakan hanya dapat membuat rangking (peringkat), tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya di dalam skala. Pengukuran ordinal dinyatakan dengan adanya nilai bobot beserta kriterianya. Berikut adalah pengukuran untuk mengukur ordinal:

Tabel 1. Skala likert

Nilai	Kriteria	Kode	Point
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Dari pemberian skor yang didapatkan, diperoleh interval antara satu kriteria dengan yang lainnya sebagai berikut:

Standar Penilaian 1-5

$$\frac{5-1}{5} = 4 = 0,8$$

Yang dapat menjadi patokan untuk memperoleh kriteria berdasarkan persepsi yaitu :

1. Jawaban sangat setuju pada angka 4,20-5,00
2. Jawaban setuju pada angka 3,40-4,20
3. Jawaban ragu-ragu angka 2,60- 3,40
4. Jawaban tidak setuju pada angka 1,80-2,60

5. Jawaban Sangat tidak setuju pada angka 1.00-1,80

Uji kuadrat Chi adalah salah satu teknik analisis untuk mencari kecocokan (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji apakah distribusi frekuensi yang diteliti menyimpang secara signifikan dari suatu distribusi frekuensi hipotesis yang diharapkan. (Nazir, 2014).

$$\sum_{i=1}^k \frac{(E^1)^2}{E^1}$$

O^1 = frekuensi yang diamati
 E^1 = frekuensi yang diharapkan dari kategori ke-i
 k = jumlah kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan setiap pertanyaan kuesioner. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung > r tabel an jika r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid Uji reliabilitas untuk penelitian ini dilakukan dengan mengambil kuesioner dari 30 orang masyarakat Desa Sukamanah dan diolah pada aplikasi SPSS 24 dengan metode alfa cronbach digunakan untuk menghitung tingkat ketepatan indikator-indikator dalam kuesioner penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini yaitu jika alfa cronbach's > 0,90 termasuk ke dalam kategori sempurna namun jika alpha antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika alpha antara 0,60- 0,70 maka reliabilitas moderat, dan jika alpha < 0,60 maka reliabilitas rendah jika alpha rendah artinya pertanyaan kuesioner tidak reliabel (sarwono, 2006). Berikut ini adalah hasil Uji

validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 2. Uji Validitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.884	12

Table 2 menunjukkan bahwa nilai perolehan Alfa cronbach adalah 0,884 > 0,70 yang berarti masuk kategori dalam reliabilitas tinggi, dapat dikatakan bahwa dari 12 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner menentukan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk melihat instrumen mana yang dapat diukur dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun kriteria validitas item total correlation harus lebih besar atau sama dengan r tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan valid apabila hasil uji > 0.361 (r tabel) dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga didapat r tabel = 0,361. Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan SPSS 24:

Tabel 3 uji reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scal e Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	28.67	84,713	0,648	0,871
X2	28.03	84,713	0,786	0,862
X3	28,37	77,964	0,715	0,867
X4	28,20	82,240	0,714	0,867

X5	28,8 7	83,269	0,489	0,880
X6	28,6 0	89,499	0,537	0,878
X7	28,4 3	86,179	0,409	0,884
X8	27,9 7	91,564	0,581	0,875
X9	28,5 7	85,068	0,467	0,881
X10	27,6 3	90,737	0,582	0,875
X11	27,6 3	86,102	0,582	0,875
X12	28,6 7	93,747	0,507	0,880

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari uji validitas \geq dari 0.361, keseluruhan variabel dari X1 sampai X12 memiliki nilai \geq dari 0.361, hasil ini menunjukkan bahwa 12 pertanyaan dari 2 variabel yang digunakan dalam kuesioner untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap inisiasi Baitul Maal Wat Tamwil adalah valid.

B. Statistik Deskriptif Skala Likert

Statistik deskriptif skala likert yaitu tahapan yang menjabarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap inisiasi baitul maal wat tamwil adalah kerangka organisasi sebagai fokus disiplin ilmu yang mencakup ekonomi bisnis. Berikut tanggapan responden dari indikator persepsi yang telah diolah. Tanggapan responden berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap inisiasi BMT

1. Indikator berita

Dari perhitungan yang diperoleh, bahwa persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap berita yang sangat setuju berjumlah 11 orang dengan persentase

(11%), masyarakat desa yang setuju berjumlah 24 orang dengan persentase (24%), masyarakat desa yang ragu-ragu berjumlah 22 orang dengan persentase (22%), masyarakat desa yang tidak setuju berjumlah 17 orang dengan persentase (17%), sedangkan masyarakat desa yang sangat tidak setuju berjumlah 26 orang dengan persentase (26%). Hasil perhitungan skala likert diperoleh angka kriteria penafsiran sebesar $M= 2,77$. Dari hasil tersebut menunjukkan persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap indikator tingkat pendidikan rata-rata "Kurang Setuju " atas inisiasi baitul maal wat tamwil di Desa Sukamanah.

2. Indikator pemahaman nilai-nilai islam

Dari perhitungan yang diperoleh, persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap pemahaman nilai-nilai islam yang sangat setuju berjumlah 18 orang dengan persentase (18%), masyarakat desa yang setuju berjumlah 29 orang dengan persentase (29%), masyarakat desa yang ragu-ragu berjumlah 28 orang dengan persentase (28%), masyarakat desa yang tidak setuju berjumlah 9 orang dengan persentase (9%), sedangkan masyarakat desa yang sangat tidak setuju berjumlah 16 orang dengan persentase (16%). Hasil perhitungan skala likert diperoleh angka kriteria penafsiran sebesar $M= 3,24$. Dari hasil tersebut menunjukkan persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap indikator berita rata-rata "Ragu-ragu " atas inisiasi baitul maal wat tamwil di Desa Sukamanah.

3. Indikator lingkungan sosial

Dari perhitungan yang diperoleh, persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap lingkungan yang sangat setuju

berjumlah 21 orang dengan persentase (21%), masyarakat desa yang setuju berjumlah 51 orang dengan persentase (51%), masyarakat desa yang ragu-ragu berjumlah 14 orang dengan persentase (14%), masyarakat desa yang kurang setuju berjumlah 9 orang dengan persentase (9%), sedangkan masyarakat desa yang tidak setuju berjumlah 5 orang dengan persentase (5%). Hasil perhitungan skala likert diperoleh angka kriteria penafsiran sebesar $M = 3,74$. Dari hasil tersebut menunjukkan persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap indikator lingkungan rata-rata "Setuju" atas inisiasi baitul maal wat tamwil di Desa Sukamanah.

4. Indikator pengalaman

Dari perhitungan yang diperoleh, persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap pengalaman yang sangat setuju berjumlah 15 orang dengan persentase (15%), masyarakat desa yang setuju berjumlah 25 orang dengan persentase (25%), masyarakat desa yang ragu-ragu berjumlah 24 orang dengan persentase (24%), masyarakat desa yang kurang setuju berjumlah 14 orang dengan persentase (14%), sedangkan masyarakat desa yang tidak setuju berjumlah 22 orang dengan persentase (22%). Hasil perhitungan skala likert diperoleh angka kriteria penafsiran sebesar $M = 2,97$. Dari hasil tersebut menunjukkan persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap indikator pengalaman rata-rata "Ragu Ragu" atas inisiasi baitul maal wat tamwil di Desa Sukamanah.

5. Indikator hubungan sosial

Dari perhitungan yang diperoleh, persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap hubungan sosial yang sangat

setuju berjumlah 7 orang dengan persentase (7%), masyarakat desa yang setuju berjumlah 20 orang dengan persentase (20%), masyarakat desa yang ragu-ragu berjumlah 24 orang dengan persentase (24%), masyarakat desa yang kurang setuju berjumlah 23 orang dengan persentase (23%), sedangkan masyarakat desa yang tidak setuju berjumlah 26 orang dengan persentase (26%). Hasil perhitungan skala likert diperoleh angka kriteria penafsiran sebesar $M = 2,59$. Dari hasil tersebut menunjukkan persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap indikator hubungan sosial rata-rata "Ragu Ragu" atas inisiasi baitul maal wat tamwil di Desa Sukamanah.

6. Indikator dorongan individu

Dari perhitungan yang diperoleh, persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap dorongan yang sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase (6%), masyarakat desa yang setuju berjumlah 27 orang dengan persentase (27%), masyarakat desa yang ragu-ragu berjumlah 28 orang dengan persentase (28%), masyarakat desa yang kurang setuju berjumlah 26 orang dengan persentase (26%), sedangkan masyarakat desa yang tidak setuju berjumlah 13 orang dengan persentase (13%). Hasil perhitungan skala likert diperoleh angka kriteria penafsiran sebesar $M = 2,87$. Dari hasil tersebut menunjukkan persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap indikator dorongan individu rata-rata "Ragu-ragu" atas inisiasi baitul maal wat tamwil di Desa Sukamanah.

C. Persepsi masyarakat terhadap inisiasi BMT

Analisis ini digunakan untuk menguji seberapa besar taraf signifikansi yang diperoleh dari jawaban responden agar hasil yang diperoleh dapat teruji secara akurat. Berikut ini adalah perhitungan dan analisis chi square bagi variabel persepsi masyarakat desa sukamanah terhadap inisiasi BMT.

a. Indikator Berita

Tabel 4. Indikator berita

Katego ri	fo	fh	(fo - fh)	(fo- fh) ²	$\frac{(fh)^2}{fo}$
SS	1	2	8,8	77,4	35,2
S	2	4	19,	368,	76,8
RR	2	4	20,	432,	98,3 2
TS	1	3	13,	184,	54,4
STS	2	5	20,	368,	76,8
Jumlah	6	2	8	6 4	341,52

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diperoleh perhitungan chi- square hitung sebesar 341,52. Dengan degree of freedom atau $df = N - k$, yang mana N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), K adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel), maka berdasarkan $df = 100 - 5 = 95$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 118,75.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($341,52 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat persepsi positif terhadap inisiasi BMT dari Indikator berita.

b. Indikator pemahaman nilai-nilai islam

Tabel 5. indikator pemahaman nilai-nilai islam

Kategori	fo	fh	(fo- fh)	(fo- fh) ²	$\frac{(fh)^2}{fo}$
SS	18	3,	14,4	207,3	57, 6
S	29	5,	23,2	538,2	92, 8
RR	28	5,	22,4	501,7	89, 6
TS	9	1,	7,2	51,84	28, 8
STS	16	3,	12,8	163,8	51, 2
Jumlah		2	4		320

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diperoleh perhitungan chi- square hitung sebesar 320. Dengan degree of freedom atau $df = N - k$, yang mana N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), K adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel), maka berdasarkan $df = 100 - 5 = 95$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 118,75.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($320 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat persepsi positif terhadap inisiasi BMT dari Indikator pemahaman nilai-nilai islam dan angka penafsiran dalam skala likert di atas.

c. Indikator lingkungan sosial

Tabel 6. Indikator lingkungan social

Kategori	f o	fh	(fo- fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fh)^2}{fo}$
SS	2	4,2	16,8	282,24	67,2
S	5	10,2	40,8	1664,6	163,2
RR	1	2,8	11,2	125,44	44,8
TS	9	1,8	7,2	51,84	28,8

STS	5	1	4	16	16
Jumlah					320

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diperoleh perhitungan chi-square hitung sebesar 320. Dengan degree of freedom atau $df = N - k$, yang mana N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), K adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel), maka berdasarkan $df = 100 - 5 = 95$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 118,75.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($320 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak terdapat persepsi positif terhadap inisiasi BMT dari Indikator lingkungan sosial.

d. Indikator pengalaman

Tabel 7. Indikator pengalaman

Kategori	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fh)^2}{fo}$
SS	11	2,2	8,8	77,44	35,2
S	22	4,4	17,6	309,76	70,4
RR	26	5,2	20,8	432,64	83,2
TS	19	3,8	15,2	231,04	60,8
STS	22	4,4	24	576	96
Jumlah					345,6

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diperoleh perhitungan chi-square hitung sebesar 345,6. Dengan degree of freedom atau $df = N - k$, yang mana N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), K adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel), maka berdasarkan $df = 100 - 5 = 95$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 118,75.

Dapat diketahui bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($345,6 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat persepsi positif terhadap inisiasi BMT dari Indikator pengalaman.

e. Indikator hubungan sosial

Tabel 8 Indikator hubungan sosial

Kategori	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fh)^2}{fo}$
SS	7	1,4	5,6	31,36	22,4
S	20	4	16	256	64
RR	24	4,8	19,2	368,64	76,8
TS	23	4,6	18,4	338,56	73,6
STS	26	5,2	20,8	432,64	83,2
Jumlah					320

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 diperoleh perhitungan chi-square hitung sebesar 320. Dengan degree of freedom atau $df = N - k$, yang mana N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), K adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel), maka berdasarkan $df = 100 - 5 = 95$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 118,75. Dapat diketahui bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($320 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat persepsi positif terhadap inisiasi BMT dari Indikator hubungan sosial.

f. Indikator Dorongan individu

Tabel 9. Indikator dorongan individu

Kategori	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fh)^2}{fo}$
SS	6	1,2	4,8	23,04	19,2
S	27	5,4	21,6	466,54	86,4
RR	28	5,6	22,4	501,76	89,6

TS	26	5,2	20,8	432,64	83,2
STS	13	2,6	10,4	108,16	41,6
Jumlah					320

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 diperoleh perhitungan chi-square hitung sebesar 320. Dengan degree of freedom atau $df = N - k$, yang mana N adalah jumlah total pengamatan (data sampel), K adalah jumlah parameter yang diestimasi (variabel), maka berdasarkan $df = 100 - 5 = 95$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai chi-square tabel sebesar 118,75.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($320 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat persepsi positif terhadap inisiasi BMT dari Indikator dorongan individu.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap inisiasi BMT, dijelaskan kesimpulan bahwa terdapat persepsi positif dari persepsi pengetahuan indikator berita, pemahaman nilai-nilai islam, lingkungan sosial, berdasarkan hasil chi square indikator berita ($341,52 < 118,75$) dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, indikator pemahaman nilai-nilai islam ($320 > 118,75$) indikator lingkungan social ($320 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat persepsi positif dari persepsi motivasi indikator pengalaman ($345,6 > 118,75$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Indikator hubungan social ($320 > 118,75$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, indikator dorongan individu ($320 > 118,75$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya persepsi positif di masyarakat desa sukamanah terhadap inisiasi BMT meskipun keberadaan BMT masih asing dimata masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi dan bentuk nyata atas kehadiran BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2021). Potensi pendirian baitul maal wat tamwil (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). Nasrullah, M.(2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendirian Baitul Maal wa Tamwil Padamulya.
- Amin, M. N. (2018). Peranan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Amri, M & Maryono. (2021). Persepsi Tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dan Pengetahuan Produk Terhadap Preferensi Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah Di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta Tahun 2019.
- Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. Jurnal Syarikah, Vol. 1 No. 1, Pp 1
- Chairunnisa, C., & Marlina, M. (2020). Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang

- Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 63-72.
- Erdah, L. (2019). Relevansi Budaya “Nating” Dan Persepsi Masyarakat Kabupaten Lahat Terhadap Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 23-33.
- Fatmaningrum, K. (2014). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tentang BMT Mahardika Dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat Di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek.
- Harahap, S. A. R., & Ghozali, M. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Hardiyanti, H. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Hascaryani, T. D., Manzilati, A., & Fadjar, N. S. (2012). Metafora Risk And Return Sebagai Dasar Pengembangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Yang Mandiri. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(1).
- Islamiyah, N. (2020). Implementasi Strategi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mengurangi Dampak Negatif Praktek Rentenir (Studi Kasus Di BMT Al-Kahfi Jombang). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(1), 33-49.
- Jenita, J. (2017). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. *AlMasraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 177-191.
- Kumala, K. N. (2023). Persepsi Risiko Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi Dengan Media Sosial. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3).
- Paramita, M., Munawar, W., & Brawijaya, A. (2019). MODEL KEBUTUHAN USAHA MIKRO DAN KECIL TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI BOGOR). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 182-195.